

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peternakan merupakan salah satu sub sektor pertanian yang memiliki peranan penting dalam pembangunan bidang pertanian, dan memiliki peranan penting dalam memenuhi kebutuhan pangan dan gizi. Protein hewani seperti daging, telur dan susu sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pangan yang memiliki gizi tinggi hal ini merupakan indikator untuk mewujudkan masyarakat yang sehat. Komoditas ayam broiler merupakan komoditas dalam sektor peternakan yang paling banyak menunjang kebutuhan tersebut. Ayam broiler memiliki manfaat yang sangat besar untuk kesehatan tubuh manusia karena terdapat kandungan protein, lemak, dan kalori selain itu komoditas ayam broiler merupakan salah satu produk peternakan yang mempunyai potensi pasar yang cukup besar karena dapat diterima oleh semua kalangan masyarakat (Fatmawaty et al., 2020). Selain dari segi gizi ayam broiler banyak dipilih oleh masyarakat untuk memenuhinya ialah dari segi harga. Menurut penelitian dari Hui-Sung Chang (2007) daging ayam banyak diterima dikalangan masyarakat karena harga lebih murah dan memiliki banyak manfaat kesehatan dari pada daging merah. Menurut data (Kementrian Pertanian 2018) terjadi peningkatan produksi ayam broiler pada tahun 2018 sebesar 13,22%, artinya minat masyarakat terhadap daging ayam broiler sangat tinggi.

Ayam broiler merupakan ayam yang dipelihara untuk di manfaatkan dagingnya, ayam ini juga disebut ayam ras pedaging. Ayam ini dihasilkan dari perkawinan silang, seleksi dan hasil rekayasa genetik. Ayam Broiler merupakan

jenis ayam ras pedaging hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki produktivitas yang tinggi terutama dalam menghasilkan daging. Ayam broiler yang banyak tersebar Di Indonesia merupakan jenis dari persilangan ayam white plymount rock dengan white Cornish (Hendriyanto, 2019). Ayam broiler merupakan ayam yang dapat tumbuh cepat dari mulai 40 -50 hari ayam sudah bisa menghasilkan daging. Selama masa produksi ayam broiler memiliki perlakuan khusus karena waktu produksi yang relatif singkat menyebabkan proses produksi dilakukan secara maksimal supaya mendapatkan hasil yang memuaskan. Proses pengembangbiakan ayam broiler perlu keahlian dan pengetahuan yang bagus karena ayam broiler merupakan hewan yang mudah sekali terkena penyakit. Ayam broiler merupakan salah satu komoditas yang sangat sensitive terhadap gangguan lingkungan, iklim, penyakit, mudah stress, dan memiliki biaya pemeliharaan yang tinggi yaitu untuk DOC, biaya pakan, obat dan vitamin(Alfa et al., 2016).

Kebutuhan ayam broiler di pasaran menyebabkan kini banyak pelaku usaha ayam broiler semakin banyak. Kabupaten Garut merupakan salah satu daerah yang perkembangan pelaku usaha atau peternak ayam broiler nya meningkat cukup pesat, hal ini dikarenakan banyaknya permintaan daging ayam broiler di Kabupaten Garut. Kabupaten Garut juga merupakan daerah yang memiliki suhu yang bagus untuk berternak ayam broiler. Suhu ideal untuk ayam broiler yaitu 27°C - 33°C (Tasidjawa et al., 2018). Berkembangnya peternak yang ada di Kabupaten Garut tentunya sangat bagus untuk membantu perekonomian Kabupaten Garut selain untuk memenuhi permintaan ayam broiler Di Kabupaten Garut hal ini bisa menjadi lapangan pekerjaan juga bagi masyarakat.

Berikut data peternak ayam broiler pada bulan Januari tahun 2022, peternak dibagi menjadi 3 skala usaha ternak yaitu usaha ternak besar, skala usaha ternak sedang, skala usaha ternak kecil:

Tabel 1. Peternak Ayam Broiler Berdasarkan Skala Usaha Di Kabupaten Garut.

No	Uraian	Jumlah Peternak
1	Peternak Skala Besar	15
2	Peternak Skala Sedang	33
3	Peternak Skala Kecil	42
Jumlah		90

Sumber: Diskannak Kabupaten Garut Tahun 2022

Berdasarkan tabel 1 menurut data dari diskannak Peternak ayam broiler yang skalanya besar produksinya diatas 5.000 ekor per periode atau satu kali musim panen, sedangkan untuk skala yang sedang produksinya diatas 2.500 – 5.000 ekor per periode, yang terakhir ialah skala kecil yaitu antara 0-2.500 ekor per periode atau satu kali musim panen. Dari 90 peternak ayam broiler yang ada di Kabupaten Garut 15 peternak ayam broiler merupakan peternak berskala besar, 33 peternak berskala sedang, dan 42 peternak berskala kecil.

Populasi ayam broiler Di Kabupaten Garut lumayan tinggi, menurut data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Garut tahun 2018 – 2020 berjumlah 20.925.619 ekor. Pada tahun 2018 populasi ayam broiler berjumlah 6.986.664 ekor dan pada tahun 2019 populasi ayam broiler mengalami kenaikan sebesar 0,99 % menjadi 7.056.528 ekor namun pada tahun 2020 populasi ayam broiler di Kabupaten Garut menurun sebesar 1,02 % menjadi 6.882.427 ekor. Pada tahun 2020 ayam broiler

mengalami penurunan populasi hal ini dikarenakan pada masa pandemic distribusi pakan dan vitamin terhambat akibat dari kebijakan lockdown, akibatnya beberapa pasokan yang dibutuhkan menjadi tidak tersedia.

Pada proses penyaluran ayam broiler dari tangan produsen atau peternak hingga sampai ke konsumen tentunya membutuhkan proses penyaluran atau saluran pemasaran. Jalur distribusi ayam broiler Di Jawa Barat Umumnya berawal dari Peternak dijual hidup dalam bentuk kilogram ke rumah potong ayam(RPA) kemudian dijual ke pedagang besar (Grosir) atau ke pedagang pengecer lalu ke konsumen (Jojo et al., 2021).

Pada masa pandemic kali ini proses pemasaran ayam broiler menjadi terganggu dikarenakan pemerintah atau perusahaan mitra dari peternak ayam broiler itu kesulitan menyalurkan ayam baik untuk proses produksi maupun untuk penyaluran hasil produksi ke pasar. Hal ini bisa jadi dikarenakan ketersediaan barang yang susah didapatkan ataupun kendala transportasi penyaluran barang terganggu baik karena kondisi lockdown maupun karena sulitnya mendapatkan surat jalan operasi dari pemerintah akibat dari masalah ini populasi ayam di Kabupaten Garut menjadi menurun dan harga di pasar menjadi tidak stabil.

Berdasarkan uraian di atas tentang saluran pemasaran di Jawa Barat maka perlu diketahui yang sebenarnya bagaimana saluran pemasaran ayam broiler Di Kabupaten Garut, berapa biaya pemasaran, margin pemasaran, serta keuntungan pemasaran, dan mengetahui efisiensi saluran pemasaran ayam broiler di Kabupaten Garut.

B. Tujuan

1. Mengetahui saluran pemasaran ayam broiler berdasarkan skala ternak besar, sedang dan kecil di Kabupaten Garut.
2. Mengetahui biaya pemasaran, margin pemasaran, serta keuntungan pemasaran ayam broiler di Kabupaten Garut.
3. Mengetahui efisiensi pemasaran ayam broiler di Kabupaten Garut.

C. Kegunaan

1. Bagi peneliti, untuk memahami lebih dalam tentang proses pemasaran ayam broiler.
2. Bagi peternak, diharapkan menjadi informasi terkait saluran, biaya, margin, keuntungan dan efisiensi pemasaran ayam broiler.
3. Bagi pemerintah, menjadi informasi atau salah satu pertimbangan untuk menentukan kebijakan mengenai ayam broiler.